

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, bidang transportasi mempunyai peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendukung perkembangan alat transportasi secara pesat, akibatnya laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat.¹ Peningkatan jumlah kendaraan dapat menimbulkan banyak masalah seperti bising kendaraan bermotor dan polusi udara, dapat menimbulkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.² Menurut data WHO tahun 2015, secara global, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian terbesar yang mengakibatkan lebih dari 1,25 juta kematian per tahun dan menetap sejak tahun 2007. Berdasarkan keterangan Koordinator Lalu Lintas Kepolisian RI, sekitar 104.824 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2010.³ Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, mengatakan bahwa tahun 2016 terjadi 108.374 kecelakaan lalu lintas dan lebih dari 25 ribu korban jiwa yang didominasi oleh usia produktif yaitu 16-30 tahun.⁴ Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 tercatat 6.861 korban kecelakaan lalu lintas di Jawa Barat.⁵ Rata-rata sekitar 19,5% per 100.000 populasi kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi pada negara yang berpendapatan rendah, sedangkan sekitar 12,7 kematian per 100.000 populasi terjadi pada negara miskin.⁶

Faktor penyebab cedera yang paling tinggi yaitu jatuh (40,9%), kecelakaan sepeda motor (40,6%), terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%), dan kejatuhan (2,5%).⁷ Sedangkan yang menyebabkan meningkatnya jumlah kecelakaan dan derajat keparahan korban kecelakaan yaitu faktor manusia 75-80%, faktor kedisiplinan dalam berkendara (80-90%), faktor kendaraan (4%), faktor jalan (3%), dan faktor lingkungan (1%).⁸

Pada tahun 2010, Sidang Umum PBB mengeluarkan resolusi no. 64/255 dan menetapkan Dekade Aksi Keselamatan Jalan tahun 2011-2020 untuk mengatasi tingginya angka kejadian cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. Dekade Aksi Keselamatan tersebut bertujuan untuk mengurangi angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas dan melindungi 5 juta jiwa yang kemungkinan menjadi korban kecelakaan lalu lintas selama satu dekade.⁵ Angka kejadian kecelakaan dan penyebab kematian juga *case fatality rate* akibat kecelakaan lalu lintas bisa digunakan untuk mengukur efisiensi sistem manajemen keselamatan jalan, keamanan berkendara dan penanganan kecelakaan pada program Aksi Keselamatan Jalan.⁹ Nilai *case fatality rate* (CFR) kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 50,70%.¹⁰ Menurut data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2011 tercatat sebanyak 31.195 korban meninggal dengan CFR 17,78%.¹¹ Berdasarkan data Direktorat Keselamatan Transportasi Darat Departemen Perhubungan, jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2011 terdapat 176.763 orang dengan jumlah kematian 31.185 orang (CFR=17,6%) tahun 2012 terdapat 197.560 korban dengan penurunan jumlah kematian 29.544 orang (CFR=14,9%) tahun 2013 terjadi penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak

165.302 korban dengan sedikit penurunan jumlah kematian menjadi 26.416 orang (CFR 15.9%).¹²

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan merupakan penyebab kematian terbesar, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat untuk menghindari akibat yang ditimbulkannya. Peneliti merasa permasalahan di atas sangat penting untuk diteliti, untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui lebih spesifik dampak dari kecelakaan lalu lintas, dan membuka mata pemerintah agar lebih memperhatikan lalu lintas khususnya di Kabupaten Subang. Penelitian yang dipilih yaitu mengenai *case fatality rate* pasien kecelakaan lalu lintas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pasien kecelakaan lalu lintas (jumlah kecelakaan lalu lintas, jenis kelamin, jenis *head injury*, usia, jenis kecelakaan, jenis kendaraan) di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018?
2. Berapa *age specific death rate* kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018?
3. Berapa *case fatality rate* kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018

2. Untuk mengetahui *age specific death rate* kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui *case fatality rate* pasien kecelakaan lalu lintas di RSUD Kabupaten Subang pada tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang *case fatality rate* kecelakaan lalu lintas.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Subang tentang dampak dari kecelakaan lalu lintas sehingga masyarakat lebih mematuhi *safety driving*.